

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, semua perusahaan bersaing dengan ketat untuk menjadi perusahaan yang terbaik, untuk itu setiap perusahaan wajib untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, termasuk didalamnya bidang perindustrian barang rumah tangga berbahan dasar bahan aluminium. Aluminium merupakan bahan utama yang sedang banyak digemari oleh masyarakat untuk menjadi produk kebutuhan rumah tangga, karena barang rumah tangga dengan bahan aluminium memiliki harga yang terjangkau, ringan, praktis, dan awet digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Pengusaha yang ingin menekuni usahanya dibidang perindustrian aluminium ini harus sigap dalam memenuhi permintaan pelanggan. Keteraturan area kerja dan proses produksi yang baik dibutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas pekerja dengan mengurangi pemborosan waktu proses yang terjadi akibat permasalahan - permasalahan yang terdapat pada usaha tersebut, perusahaan dapat bersaing dengan pasar sejenisnya hingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi maksimal. Perusahaan juga wajib memiliki hasil produk yang baik, sehingga pelanggan mendapatkan kepuasan akan produk yang mereka beli. Maka dari itu, perusahaan diharapkan dapat menerapkan suatu perbaikan dalam mengatur dan mengelola aktivitas yang berlangsung ditempat kerja.

UMKM Bengkel aluminium merupakan suatu UMKM yang baru berdiri. Produk yang dihasilkan berupa beberapa perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari bahan aluminium seperti jemuran, rak piring, dan *container food*. UMKM ini terletak di Jl. Gatot Subroto II E, No. 14, Dangin Puri Kaja, Denpasar Utara, Bali. UMKM ini menerapkan sistem *make to order* dalam melakukan proses produksi. Terdapat tiga *stakeholder* pada UMKM Bengkel Aluminium, yaitu pemilik, pekerja, dan pembeli. Pemilik UMKM mengatakan bahwa, permasalahan utama terletak pada ketersediaan bahan dan produktivitas pekerja. Kesulitan akan ketersediaan bahan sudah menjadi masalah sejak awal karena tidak dapat diprediksi oleh pemilik dan diluar kendali pemilik, karena apabila ketersediaan bahan tidak bisa terpenuhi maka proses produksi tidak bisa berjalan. Permasalahan kedua yaitu tentang produktivitas pekerja yang disebabkan oleh UMKM yang baru berdiri, pemilik mengatakan belum banyak memiliki pengalaman dalam bidang proses produksi

suatu barang, maka setelah dilakukan observasi awal terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Dalam waktu kerja 8 jam per hari, pekerja hanya bisa menghasilkan 2 macam produk dengan masing-masing macam berjumlah 6 unit produk saja, yang berarti jumlah unit perhari adalah 12 unit produk, sedangkan *critical success factor* yang diharapkan pemilik UMKM Bengkel Aluminium adalah perbaikan yang akan dilakukan dapat meningkatkan hasil produk hingga mencapai 100% dari hasil produksi sebelumnya atau sebanyak 4 macam produk dengan jumlah 6 unit pada masing-masing macam produk dalam waktu kerja 8 jam per hari, dengan biaya penerapan usulan perbaikan seminimal mungkin, serta dapat mengoptimalkan area stasiun kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal, sumber penyebab terjadinya permasalahan yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu permasalahan akibat perbuatan manusia atau pekerja UMKM Bengkel Aluminium, lingkungan kerja pada area produksi, metode yang digunakan dalam proses produksi, dan fasilitas, mesin, serta alat yang dimiliki UMKM Bengkel Aluminium. Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang timbulkan akibat perbuatan pekerja adalah pekerja tidak efisien dan efektif dalam bekerja yang disebabkan pekerja banyak mengobrol ketika bekerja dan pekerja membawa keluarga saat bekerja yang akhirnya membuat konsentrasi dalam bekerja berkurang, serta pekerja tidak teliti dalam mengukur yang menyebabkan salah pemotongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, pemilik memiliki data kejadian yaitu salah pemotongan menyebabkan hasil produksi 1 macam produk hanya menghasilkan 3 unit produk saja dalam satu hari, sehingga pemilik tidak menginginkan kejadian tersebut terulang kembali.



Gambar 1 1. Pekerja Mengobrol Saat Bekerja

Permasalahan lingkungan kerja UMKM Bengkel Aluminium terdapat pada pencahayaan yang terbatas ketika waktu sudah memasuki sore hari, tidak terdapat lampu penerangan pada masing-masing area kerja produksi, yang menyebabkan pekerja tidak mampu melanjutkan proses produksi secara keseluruhan, melainkan hanya melanjutkan pekerjaan ringan saja, seperti merakit antar *part* yang tidak memerlukan proses pengukuran, pemotongan, dan pembengkokan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, pemilik memiliki data kejadian yaitu pernah terjadi hambatan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan yang disebabkan oleh pencahayaan yang minim pada area kerja yaitu, dalam 1 macam produk hanya berhasil memproduksi 3 unit produk jadi dalam satu hari.



Gambar 1.2. Pencahayaan Minim Pada Area Kerja

Permasalahan akibat metode kerja pun sering terjadi pada proses produksi UMKM Bengkel Aluminium, Pemilik belum memiliki aturan atau panduan kerja secara tertulis yang berisi aturan atas sikap pekerja, aturan ukuran bahan ataupun produk, aturan tentang urutan alur proses produksi, aturan tentang pemakaian atau pengembalian mesin dan alat, serta aturan tentang menjaga kebersihan area kerja. Suatu panduan kerja tentu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas pekerja, sebab pekerja akan memiliki kejelasan dalam segala hal ketika bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, pemilik memiliki data kejadian yaitu pekerja melakukan pekerjaan dengan cara mengira – ngira saja, sehingga *part* pada produk yang dihasilkan cacat atau tidak dapat digunakan karena tidak sesuai dengan ukuran seharusnya dan terdapat fakta bahwa pekerja masih sembarangan dalam menentukan urutan alur produksi, meletakkan atau pengembalian mesin, alat, dan barang ketika sedang atau setelah selesai digunakan.

Permasalahan terakhir dapat dilihat dari fasilitas, mesin, dan alat yang digunakan dalam area kerja. Pekerja masih sering menunggu ketika mesin dan alat yang digunakan terbatas atau hanya satu, namun pekerjaan yang dapat dikerjakan dengan mesin dan alat tersebut ada dua sampai tiga proses secara bersamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, pemilik memiliki data kejadian yaitu dalam satu hari hanya dapat memproses 2 macam produk saja. Kemudian, terjadi penumpukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan proses produksi pada area kerja, pekerja masih melakukan aktivitas istirahat seperti makan, minum, dan rebahan pada area kerja yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, pemilik memiliki data kejadian yaitu kebersihan dan kerapian pada area kerja jadi tidak terjaga atau berkurang, karena pada area kerja pun masih terdapat sisa pemotongan yang dibiarkan begitu saja, menyebabkan pekerja tidak nyaman dalam melakukan proses produksi. UMKM Bengkel Aluminium belum memiliki tempat penyimpanan khusus untuk mesin dan alat, Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, pemilik memiliki data kejadian yaitu mesin dan alat masih dibiarkan begitu saja tidak tertata dengan rapi atau dapat berpindah-pindah posisinya karena tidak memiliki tempat penyimpanan khusus, sehingga pekerja melakukan pemborosan waktu dalam mencari mesin dan alat yang ingin digunakan dan dapat mempengaruhi produktivitas pekerja. Fasilitas pekerja lainnya seperti, kursi, meja, kaca mata kerja, dan sarung tangan kerja belum dimiliki oleh UMKM Bengkel Aluminium, Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, pemilik memiliki data kejadian yaitu pekerja kurang nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaan, serta masing-masing stasiun kerja belum terlihat jelas penempatannya atau seluruh bagian produksi masih dilakukan dalam satu area kerja yang sama, sehingga kurang efektif dan efisien dalam bekerja serta dapat mempengaruhi produktivitas pekerja.



Gambar 1.3. Fasilitas Pekerja yang Terbatas



Gambar 1.4. Sisa Potongan dan Hasil Potongan Berantakan

Segala permasalahan tersebut menyebabkan terhambatnya proses penyelesaian pemesanan, sehingga UMKM tidak dapat menentukan dengan pasti kapan pesanan konsumen dapat terpenuhi, karena tidak bisa memenuhi target produksi dengan cepat, sedangkan UMKM Bengkel aluminium memiliki beberapa pesaing dalam usaha yang sama, sementara itu pesaing sudah lebih dahulu mendirikan usaha produksi alat rumah tangga dengan bahan aluminium ini, maka pemilik UMKM mengharapkan dengan tercapai tujuan penelitian dalam meningkatkan produktivitas pekerja, sehingga membuat pelanggan bertahan atau bahkan pelanggan bertambah untuk bisa bersaing dengan UMKM sejenis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dengan semua *stakeholder* yaitu pemilik, pekerja, dan pelanggan UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat pada UMKM Bengkel Aluminium adalah tidak mencapai *critical success factor* yang diharapkan pemilik UMKM Bengkel Aluminium, yaitu dapat menghasilkan 24 unit produk dalam waktu kerja 8 jam per hari dengan biaya penerapan usulan perbaikan seminimal mungkin, serta dapat mengoptimalkan area stasiun kerja.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu memberikan rancangan alternatif usulan perbaikan untuk mencapai *critical success factor* yang diharapkan pemilik UMKM Bengkel Aluminium dengan biaya penerapan seminimal mungkin dan mengoptimalkan area stasiun kerja.

1.4. Batasan

Batasan masalah berfungsi agar penelitian semakin terarah. Berikut batasan dari permasalahan yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan pada UMKM Bengkel Aluminium:

1. Penelitian dilakukan di daerah Denpasar tepatnya di Jl. Gatot Subroto II E, No. 14, Dangin Puri Kaja, Denpasar Utara, Provinsi Bali.
2. Penelitian dilakukan pada proses produksi UMKM Bengkel Aluminium.
3. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan *stakeholder* yaitu pemilik, pekerja, dan konsumen.

